

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada model pembelajaran *Learning by Doing* di Mapel IPA Kelas V MI Al Fatah Juwana Pati, yaitu sebagai berikut:

1. Cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mapel IPA kelas V di MI Al Fatah Juwana Pati yaitu antara lain: Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar, Memberikan penghargaan, Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam model pembelajaran *Learning by Doing* di MI Al Fatah Juwana Pati terdiri dari 3 tahap yaitu : Pertama, guru membuat RPP, kedua proses penerapan model *learning by doing*, dan ketiga evaluasi. Langkah-langkah guru dalam menerapkan model *learning by doing* learning adalah: ketika guru masuk untuk menyapa, menanyakan kabar dan juga berpartisipasi, kemudian guru akan membentuk kelompok kecil untuk memudahkan proses pembelajaran IPA pada materi perpindahan kalor, siswa diajak untuk berlatih dengan kelompoknya masing-masing, kemudian ditunjuk Guru salah satu Disisi lain siswa datang lebih awal untuk presentasi hasil diskusi, kemudian guru memutuskan apa yang beberapa siswa sebelumnya sampaikan di depan kelas, supaya materi yang disampaikan bisa dipahami oleh anak didik, dan guru mengakhiri proses belajar mengajar dengan salam penutup. Mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Learning by Doing* pada IPA di Kelas V MI Al Fatah Juwana Pati, sebagai berikut: Siswa menjadi lebih percaya diri saat tampil di depan kelas, siswa menjadi lebih aktif berkat interaksi siswa-guru, menjadikan siswa lebih efektif dan menyenangkan, dan memahami topik yang diterangkan oleh guru, meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan model pembelajaran *learning by doing* antara lain yaitu: suasana kelas yang tidak kondusif, ini disebabkan karena adanya salah satu siswa yang disaat jam pelajaran tidak mau

memperhatikan guru, Akibatnya siswa yang sedang fokus belajar menjadi teralihkannya perhatiannya dan tidak fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga ketika siswa tersebut diminta untuk mempraktekkan pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya, mereka menjadi kurang percaya diri dan merasa bingung, perbedaan karakter peserta didik, hal ini karena terdapat karakter siswa yang berbeda-beda dari satu siswa dengan siswa yang lain. ada yang mendengarkan penjelasan guru, ada siswa dalam penerapan model pembelajaran *learning-doing* tergolong rendah, mereka kebanyakan tidak mempedulikan bimbingan guru, kadang bermain sendiri, dan juga mengganggu teman yang lain, kemampuan belajar yang belum maksimal, Pembelajaran siswa yang kurang optimal merupakan bagian dari kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, guru harus membantu atau menjangkau siswa yang memiliki masalah mendorongnya untuk belajar, dan waktu pelajaran, dalam penerapannya, pembelajaran IPA hanya membutuhkan waktu 35 menit. Karena dengan jumlah siswa yang banyak dan waktu yang sedikit, guru merasa terbebani, dan sebaiknya guru juga harus bisa membagi waktu agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

4. Solusi guru dalam mengatasi kesulitan siswa pada penerapan model pembelajaran *learning by doing* pada mapel IPA kelas V di MI Al Fatah Juwana Pati yaitu: peran pendidik Seorang pengajar yg berkompeten sebagai aspek pendukung pada aktivitas pembelajaran. Pengajar pula wajib sanggup menguasai mata pelajaran yg diampunya & terampil pada menyajikan topik materi pelajaran, mereka juga dapat memotivasi siswa mereka untuk melakukannya dengan baik di kelas. Apabila semua komponen yang telah dijelaskan di atas berjalan dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan motivasi belajar siswa akan meningkat, peran aktif peserta didik siswa menjadi salah satu aspek yang mendukung penerapan model pembelajaran IPA, melalui keaktifan siswa dan inovasi guru dalam menggunakan model *learning by doing*, siswa yang kurang aktif dapat didorong untuk aktif menggunakan model *learning by doing* ini, sehingga siswa mudah dalam memahami dan daya pikir siswa semakin meningkat dan sarana dan prasarana merupakan faktor utama yang

memudahkan guru dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya dan merupakan salah satu sarana atau ruang yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan profesinya, terutama dalam mencari bahan kajian atau referensi ketika belajar. media massa Madrasah sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan guru, agar siswa tidak bosan selama proses belajar mengajar.

B. Saran

Penulis memberikan saran dari sebuah pengamatannya sebagai berikut untuk meningkatkan dan melengkapi pembelajaran di madrasah:

1. Untuk Madrasah

Mengenai madrasah, perhatian harus diberikan pada pengembangan fasilitas madrasa, supaya kegiatan belajar mengajar bisa efektif dan mencapai hasil yang berkualitas, terutama dengan meningkatkannya motivasi belajar dan belajar siswa, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai tujuan.

2. Untuk Guru IPA

Seorang guru diharapkan mampu mengembangkan dan memotivasi anak didiknya agar aktif disaat proses belajar dan selalu berinovasi di kelas untuk mendukung pembelajaran sehingga selalu mengikuti pertumbuhan dan tau tentang kendala yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. karena itu, guru dituntut untuk memberikan penghargaan secara berkala kepada anak didik yang aktif selama pembelajaran. Guru dapat menggunakan ini untuk meningkatkan motivasi siswa.

3. Untuk Siswa

Diharapkan siswa lebih aktif dengan diterapkannya model ini selama proses belajar mengajar, siswa tidak malu-malu ketika diminta memperkenalkan diri, selalu bertanya ketika tidak memahami pelajaran, dan juga anak dalam proses belajar lebih aktif sehingga termotivasi untuk giat belajar.